

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sebuah pasar luas yang terorganisir dimana didalamnya terdapat suatu kegiatan atau aktivitas perdagangan surat – surat berharga seperti saham, ekuitas, obligasi, surat pengakuan hutang, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh lembaga pemerintahan atau lembaga swasta dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*. Pasar modal sendiri memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Fungsi keuangan yang dimiliki pasar modal yaitu untuk memberikan kesempatan bagi para investor atau pemilik dana untuk mendapatkan return sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Sedangkan fungsi ekonomi yang dimiliki oleh pasar modal adalah untuk mempertemukan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Surat berharga yang diperdagangkan oleh pasar modal salah satunya adalah saham. Saham merupakan suatu dokumen yang menunjukkan bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan.

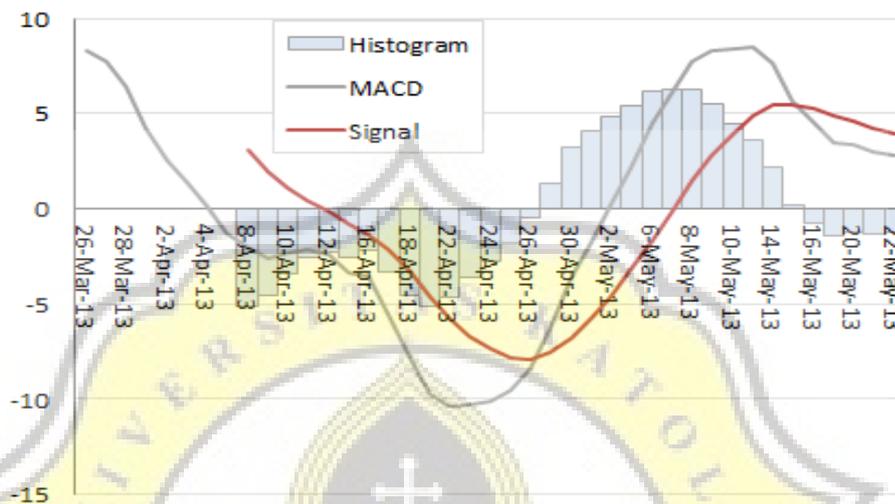
Di Indonesia sendiri, pasar modal sudah berlangsung sejak abad ke – 19. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, perdagangan saham pada pasar modal sendiri sudah sangat mudat diakses. Bahkan tercatat per – Mei 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar

modal Indonesia sebesar 1,9 juta. Tingginya angka tersebut menandakan besarnya minat masyarakat untuk terjun dalam dunia saham di pasar modal dan tidak menutup kemungkinan angka ini akan bertambah besar setiap waktunya. Namun saham suatu perusahaan di pasar modal biasanya selalu berubah – ubah naik turun setiap harinya. Hal ini membuat para trader atau *investor* sering mengalami kesulitan bahkan kerugian dengan perubahan harga saham yang sering terjadi karena investor dan trader belum mampu melakukan teknikal analisis fundamental dengan baik. Maka untuk mengantisipasi perubahan harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis harga saham. Analisis harga saham sendiri dibagi menjadi 2 yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah teknik analisis yang mempelajari kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mempelajari pergerakan pasar seperti pergerakan harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal dapat digunakan para investor atau *trader* untuk mengetahui dan memprediksi harga pada masa mendatang yang didasarkan oleh data harga saham harian yang tersedia. Analisis teknikal mempunyai berbagai macam indikator yaitu indikator untuk mengetahui *trend* yang sedang digunakan untuk mengerti kondisi pasar mana yang sedang berada dalam kondisi *uptrend* atau *downtrend*. Lalu terdapat indikator yang berdasarkan volume, indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah pelaku atau pemain pasar sedang dalam fase optimis atau pesimis dalam perdagangan pasar modal. Dan yang terakhir adalah indikator yang bersifat *oscillator*, yaitu indikator

yang digunakan untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli saham atau menjual saham dalam pasar modal.

Untuk mengetahui dan menentukan sinyal kapan waktunya membeli dan menjual, kategori indikator yang digunakan adalah indikator yang bersifat *oscillator*. Indikator yang bersifat *oscillator* ini memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *moving average convergence divergence* (selanjutnya disingkat MACD). MACD merupakan jenis dari indikator *oscillator* yang sering digunakan investor dan *trader*, hal ini dikarenakan MACD memberikan investor dan *trader* kemampuan untuk dengan mudah dan cepat mengidentifikasi arah tren jangka pendek. Sinyal transaksi yang jelas dari MACD ini membantu meminimalisir subjektivitas dalam perdagangan dan persilangan yang terjadi pada garis sinyal, juga membantu para investor dan *trader* untuk memastikan bahwa mereka masuk dalam pasar modal pada saat momentum yang tepat. *Moving average convergence divergence* atau MACD merupakan indikator untuk mendeteksi jenuh beli (*overbought*) dan jenuh jual (*oversold*) dengan melihat hubungan antara moving average jangka panjang dan pendek. Kondisi jenuh beli (*overbought*) mengartikan bahwa keadaan harga sudah tinggi, kondisi ini seringkali diikuti dengan pergerakan harga turun dan memberikan tanda bagi trader untuk *sell*. Sedangkan kondisi jenuh jual (*oversold*) memberikan tanda bahwa harga saham dianggap sedang rendah, yang mana kondisi ini diikuti dengan pergerakan harga naik dan memberikan tanda bagi trader untuk *buy*. MACD ini juga memiliki fungsi untuk menentukan trend atau pola yang sedang terjadi di pasar modal. Teknik analisis MACD merupakan indikator yang sangat peka terhadap informasi atau data yang baru masuk ke pasar

modal, hal ini menyebabkan MACD langsung dapat mengikuti perubahan yang terjadi.



Gambar 1.1 Contoh Grafik MACD

MACD terdiri dari dua garis dan satu histogram, garis pertama adalah garis MACD dan garis kedua adalah garis sinyal. Garis MACD ini didapatkan dari pengurangan EMA selama 12 hari dan 26 hari dengan catatan periode dapat diubah sesuai dengan preferensi. Sedangkan garis signal atau *signal line* dihitung dari EMA dalam rentang waktu 9 hari, periode *signal line* ini juga bisa dirubah sesuai dengan preferensi. EMA atau *exponential moving average* merupakan sebuah indikator untuk menempatkan bobot lebih besar dan signifikansi pada titik data tertentu. Garis MACD biasanya dalam grafik MACD berwarna merah, sedangkan garis sinyal biasanya berwarna biru. Kedua garis tersebut berfungsi untuk menentukan sinyal kapan saatnya yang tepat untuk membeli saham dan menjual saham. Bagian terakhir dari MACD selanjutnya adalah histogram MACD, histogram ini merupakan sebuah grafik bar yang didapatkan dari pengurangan *MACD line*

dengan *signal line*. Maka dari bagian MACD yang sudah dijelaskan tersebut dapat ditulis dengan format periode standar MACD (9, 12, 26). Periode standar MACD ini juga telah disarankan oleh Gerald Appel (1960) dalam penelitiannya yang menggunakan periode 12 dan 26 hari. Format dari MACD sendiri sebenarnya bisa diubah sesuai dengan investasi yang dilakukan, baik investasi jangka panjang maupun pendek. Jika memilih investasi jangka panjang, format MACD diubah dengan menggunakan periode EMA yang lebih panjang, hal ini juga berlaku jika memilih investasi jangka pendek, maka format MACD yang digunakan adalah periode EMA yang lebih pendek. Untuk melakukan pembuktian pengujian sinyal jual dan sinyal beli dari alat teknikal analisis *moving average convergence divergence*, saya sebagai peneliti memilih saham LQ45 sebagai objek dari penelitian ini. Jogyanto (2016:171) mengatakan bahwa LQ45 sendiri merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana indeks ini dibentuk atau terkumpul dari 45 saham – saham yang paling aktif diperdagangkan dalam dunia pasar modal Indonesia. Dan berdasarkan pertimbangan likuiditas serta kapitalisasi pasar yang dikelola dengan sangat baik oleh perusahaan, indeks ini selalu diperbarui setiap 6 bulan sekali, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus. Maka keakuratan dari teknikal analisis *moving average convergence divergence* akan saya uji pada saham yang paling liquid di Indonesia yaitu LQ45. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “Pembuktian Penggunaan Sinyal Beli Dan Sinyal Jual *Moving Average Convergence Divergence* Pada Saham Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mempertanyakan volume perdagangan abnormal dari penggunaan alat analisis teknikal *moving average convergence divergence*, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

Apakah terdapat volume perdagangan abnormal yang signifikan di BEI pada sinyal jual dan sinyal beli perdagangan teknikal *moving average convergence divergence* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya volume perdagangan abnormal yang signifikan di BEI pada sinyal jual dan sinyal beli perdagangan teknikal *moving average convergence divergence*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu serta wawasan mengenai teknikal *moving average convergence divergence* dan diharapkan bisa menjadi dasar ilmu bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan trader dalam menginvestasikan saham mereka serta dapat menentukan

momentum yang tepat melalui teknik *moving average convergence divergence*.

